

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, banyak kasus ketidakharmonisan dalam rumah tangga, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masalah ekonomi, masalah pekerjaan, bahkan tak jarang ketidakharmonisan dalam sebuah rumah tangga disebabkan karena suami tidak mampu memenuhi kebutuhan istri dalam hal kebutuhan biologis (seksual). Berdasarkan penelitian di Korea, institusi EDACT (Erectile Dysfunction Advisory Council and Training) menuturkan lebih dari 100 juta pria di seluruh dunia mengalami gangguan ereksi (Republika Online, 2004). Salah satu penyebab utama gangguan seksual adalah disfungsi ereksi, yaitu ketidakmampuan menjaga ereksi sampai memberi kepuasan dalam aktivitas seksual, yang merupakan gangguan umum yang melanda banyak pasangan di seluruh dunia. The Massachusetts Male Aging Study menemukan, lebih dari separuh pria di dunia yang berumur antara 40-70 tahun ternyata mengalami masalah ini, bahkan juga pada usia yang lebih muda.

Hal tersebut menyebabkan banyak pria mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan mengkonsumsi suplemen untuk meningkatkan vitalitas pria.

Salah satu suplemen yang banyak diminati oleh para pria untuk meningkatkan vitalitas adalah sildenafil.

Banyaknya efek samping yang merugikan pengguna sildenafil, seperti henti jantung (*cardiac arrest*) bila digunakan bersama dengan obat-obatan yang mengandung nitrat, sakit kepala, muka kemerahan (*flushing*), sindroma dyspepsia, penglihatan kabur, dan ruam pada kulit, karena itu perlu dipikirkan alternatif pemecahan masalah yang lebih aman seperti

tanaman obat tradisional, karena dianggap lebih alamiah, lebih murah, lebih aman, serta ditoleransi dengan baik oleh tubuh (Juckett, 2004).

Salah satu tanaman obat tradisional yang dipercaya masyarakat memiliki khasiat serupa dengan sildenafil antara lain adalah bawang putih.

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan produk alamiah, yang dipercaya memiliki efek adrodisiak, khasiat untuk meningkatkan stamina dan meningkatkan kesehatan. Afrodisiak adalah efek yang meningkatkan libido atau gairah seksual.

Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti efek Bawang Putih (*Allium sativum* L.) sebagai afrodisiak pada mencit jantan galur *Swiss-webster*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas apakah ekstrak etanol Bawang Putih (*Allium sativum* L.) menimbulkan pengenalan (*Introducing*) dan penunggangangan (*Mounting*).

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk memanfaatkan Bawang Putih (*Allium sativum* L.) sebagai obat alternatif untuk mengatasi penurunan gairah (libido).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol Bawang Putih (*Allium sativum* L.) terhadap perilaku seksual pada mencit.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat akademis : memperluas cakrawala pengetahuan farmakologi tanaman obat, khususnya Bawang Putih (*Allium sativum* L.) untuk meningkatkan perilaku seksual.
2. Manfaat praktis : Bawang Putih (*Allium sativum* L.), sebagai tanaman obat tradisional dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi penurunan gairah (libido).

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Gairah seksual dapat timbul karena adanya rangsangan pada sistem saraf sensorik dan juga sistem endokrin, melalui aksis hipotalamus - hipofisis. Obat afrodisiak bekerja meningkatkan hasrat seksual dengan merangsang kandung kemih dan mukosa uretra.(Guyton &Hall, 1997).

Bawang Putih (*Allium sativum* L.) mengandung alliin, enzim, vitamin B, mineral, flavonoid, dan asam amino arginin,yang berperan dalam pembentukan nitrit oksida. Nitrit Oksida meningkatkan *cGMP* yang memiliki efek sebagai vasodilator, yang meningkatkan aliran darah pada penis saat ereksi, sehingga menimbulkan sensasi seksual yang diteruskan ke sistem saraf pusat melalui saraf pudendus, kemudian melalui pleksus sakralis ke dalam bagian sakral dari medula spinalis, dan akhirnya sampai ke cerebrum, sehingga dapat meningkatkan perilaku seksual. (Guyton & Hall, 1997).

Kandungan terbanyak dari bawang putih adalah *alliin* (*S - allyl - L - (+) - cystein - sulfoxide*). Setelah bawang putih dikupas, maka *alliin* akan didegradasi oleh enzim *alliinase* (*S - alkyl - L - cystein Lyase*) menjadi asam piruvat dan *2-propenesulfenic acid*, yang kemudian secara cepat dirubah menjadi *allicin* (0,3% dari berat awal). Oksidasi oleh udara merubah *allicin* menjadi *diallyldisulfide* (DADS) (Bruneton,1999). Senyawa *diallyldisulfide* ini menyebabkan sel darah putih mengeluarkan senyawa yang disebut hidrogen sulfida, dimana hidrogen sulfida ini

mengaktivasi sistem saraf sensorik pada daerah perivaskuler (walaupun tidak spesifik pada pembuluh darah penis), sehingga terjadi relaksasi pembuluh darah (Gloria , 2004).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

1. Bawang Putih (*Allium sativum* L) berpengaruh menimbulkan pengenalan (*introducing*).
2. Bawang Putih (*Allium sativum* L) berpengaruh menimbulkan penunggangan (*mounting*).

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah penelitian prospektif eksperimental sungguhan bersifat komparatif dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Data yang diukur adalah pengenalan (*introducing*) dan penunggangan (*mounting*)

Analisis statistik berdasarkan metoda *Repeated Measurement ANOVA* dilanjutkan dengan uji *LSD* dengan $\alpha = 0,05$. kemaknaan ditentukan berdasar nilai *p*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Waktu : Februari sampai Desember 2007